

5 November 2025

Ikhtisar

Indonesia tengah memasuki fase baru kebijakan fiskal dan keuangan yang lebih intervensionis, di saat pemerintah berupaya membangun kembali basis pajak, memperluas infrastruktur hijau, serta mengelola risiko sosial dan politik tanpa mengganggu stabilitas. Rencana untuk meningkatkan rasio pajak menuju 15% menandai perubahan arah yang tegas setelah rentetan penurunan penerimaan, sementara Bank Indonesia secara diam-diam menyerap obligasi pemerintah senilai IDR 270 triliun guna menjaga stabilitas pasar. Di saat yang sama, pemerintah mendorong penyaluran modal ke program-program terarah: pinjaman berbunga ultra-rendah bagi proyek daerah, program magang nasional, serta pembangunan fasilitas waste-to-energy yang didanai melalui Patriot Bond untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tumpukan sampah. Namun, masalah tata kelola dan keselamatan publik masih tampak jelas — mulai dari kasus cengkeh radioaktif yang memaksa penutupan Pelabuhan Tanjung Perak, temuan kosmetik beracun oleh BPOM, hingga tabung LPG palsu dan protes warga terhadap fasilitas pengolahan RDF yang berbau menyengat. Dunia korporasi menunjukkan sinyal beragam: bursa kripto Indokripto mencatat lonjakan besar berkat pasar aset digital yang panas, sementara pemain lama seperti Bata masih merugi meski kerugiannya menurun. Di ranah politik, Prabowo memperkuat simbolisme infrastruktur dan pertahanan — pengadaan pesawat Airbus A400M baru, menjanjikan IDR 5 triliun untuk KRL komuter, dan secara pribadi menyatakan tanggung jawab atas utang proyek kereta cepat Whoosh. Sementara itu, kebebasan sipil dan supremasi hukum tengah diuji setelah Kementerian Pertanian menggugat media yang kritis, sebuah langkah yang dikecam sebagai ancaman baru terhadap kebebasan pers. Di tingkat daerah, penyelidikan polisi atas jasad terbakar yang diduga terkait demonstrasi di Jakarta dan serangan gajah liar di Riau menyoroti celah dalam pengendalian massa dan pengelolaan konservasi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pemerintah Menetapkan Roadmap untuk Meningkatkan Rasio Pajak ke 15%: RPJMN 2025–2029 Indonesia menargetkan peningkatan rasio pajak terhadap PDB hingga sekitar 15% guna menciptakan ruang fiskal lebih luas untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program strategis lainnya, sekaligus mengurangi ketergantungan pada utang. Ambisi ini muncul setelah tren penurunan panjang rasio pajak, dari puncaknya di 13.3% pada 2008 menjadi hanya 10.1% di 2024, hanya sedikit di atas level terendah masa pandemi 8.3%. Untuk mencapai target ini, diperlukan perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan, dan pembenahan kelemahan struktural yang telah menggerus penerimaan selama dua dekade.

Kemenkeu Siapkan Pinjaman Ultra-Rendah untuk Proyek Daerah: Untuk meredakan keluhan pemerintah daerah atas pemangkasan transfer pusat, Kementerian Keuangan akan menawarkan pinjaman berbunga rendah bagi proyek pembangunan daerah yang memenuhi syarat. Berdasarkan PP No. 38/2025, daerah dapat meminjam dengan bunga hanya 0.5% guna menjaga keberlanjutan proyek infrastruktur dan layanan publik. Skema ini bertujuan mempertahankan momentum investasi sambil menjaga anggaran pusat tetap ketat dan terarah.

Pemerintah Targetkan 33 PLTSa Beroperasi pada 2027: Jakarta menargetkan pembangunan 33 fasilitas waste-to-energy (PLTSa) hingga 2027 sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah perkotaan dan energi bersih. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebut sebagian pendanaan akan berasal dari Patriot Bond yang diterbitkan Danantara. Proyek ini diharapkan mengurangi volume sampah di TPA, menekan emisi, serta menciptakan lapangan kerja baru di sektor hijau.

Masalah Cengkeh Radioaktif Dorong Penutupan Terminal Pelabuhan Tanjung Perak: Satgas Radiasi Cs-137 mengonfirmasi bahwa kiriman cengkeh yang ditolak Amerika Serikat karena dugaan kontaminasi Cesium-137 tiba di terminal kontainer Tanjung Perak pada 1 November 2025. Otoritas menutup sementara area pelabuhan yang menangani kargo tersebut untuk mengelola risiko radiasi dan proses investigasi.

5 November 2025

Danantara: Setiap Proyek PLTSa Bisa Menyerap 3,000 Pekerja:

Direktur Investasi Danantara Indonesia, Stefanus Ade Hadiwidjaja, memperkirakan satu proyek PLTSa dapat menyerap ribuan tenaga kerja, mulai dari konstruksi, operasi pabrik, hingga dukungan logistik dan jasa. Potensi tenaga kerja ini dijadikan nilai jual proyek PLTSa sebagai solusi lingkungan sekaligus ketenagakerjaan.

BPOM Temukan 23 Produk Kosmetik Ilegal Mengandung

Bahan Berbahaya: BPOM menemukan 23 produk kosmetik tidak terdaftar mengandung bahan berbahaya dalam pengujian Juli–September 2025. Lembaga tersebut memperingatkan bahwa bahan kimia ini dapat merusak kulit dan menimbulkan risiko kesehatan jangka panjang. Konsumen diimbau memeriksa nomor registrasi dan menghindari produk dari jalur penjualan informal.

Bank Indonesia Membeli Obligasi Pemerintah Senilai IDR 270

Triliun Selama 2025: Gubernur BI Perry Warjiyo melaporkan bahwa bank sentral telah membeli obligasi pemerintah senilai IDR 270 triliun sejak Januari hingga akhir Oktober 2025. Pembelian dilakukan melalui pasar sekunder dan program debt switch untuk menjaga likuiditas serta menstabilkan pasar obligasi di tengah tekanan penerbitan yang masif. Langkah ini menegaskan peran BI sebagai penopang fiskal meski era burden-sharing pandemi telah berakhir.

Pajak Khusus Disiapkan untuk Menekan Rokok Ilegal:

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa tengah menyiapkan rezim pajak khusus untuk produk rokok ilegal dalam negeri guna menekan penyelundupan dan produksi tanpa izin. Kebijakan ini diharapkan menutup celah pajak sekaligus melindungi pendapatan negara dan mendukung tujuan kesehatan publik.

BI Pastikan Inflasi Oktober Masih Sesuai Target:

Bank Indonesia menegaskan inflasi Oktober 2025 sebesar 0.28% MoM dan 2,86% YoY masih berada dalam kisaran target $2.5 \pm 1\%$. BI memperkirakan inflasi tetap terkendali sepanjang 2025–2026, ditopang pasokan pangan stabil dan harga yang dikelola pemerintah. Kondisi ini memberi ruang bagi BI untuk mempertahankan kebijakan akomodatif sambil mengantisipasi tekanan harga impor.

Perusahaan Kripto Indokripto Koin Catat Lonjakan Laba Berkat

Reli Pasar: PT Indokripto Koin Semesta Tbk (COIN) membukukan pendapatan IDR 204.6 miliar pada Januari–September 2025, meningkat 19 kali lipat dari tahun sebelumnya. EBITDA mencapai IDR 100.7 miliar, dengan laba bersih IDR 41.1 miliar, didorong oleh pasar aset kripto yang bergairah, terutama pada kuartal ketiga. Manajemen mengaitkan lonjakan tersebut dengan volume perdagangan tinggi dan sentimen pasar yang positif.

Bata Pangkas Kerugian Meski Penjualan Masih Turun:

PT Sepatu Bata Tbk (BATA) menurunkan rugi bersihnya menjadi IDR 52.1 miliar selama sembilan bulan pertama 2025, dari sebelumnya IDR 129.6 miliar. Namun, penjualan bersih turun menjadi IDR 236.9 miliar dari IDR 363.2 miliar, mencerminkan masalah permintaan dan persaingan yang masih berat. Data ini menunjukkan bahwa meski efisiensi biaya membaik, merek tersebut masih menghadapi tekanan dari perubahan perilaku konsumen dan kondisi ritel yang ketat.

Politik & Urusan Nasional

Indonesia Terima Pesawat Airbus A400M sebagai Aset

Transportasi Strategis Baru: Pesawat angkut militer Airbus A400M baru Indonesia dengan nomor ekor A-4001 tiba di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma setelah perjalanan tiga hari dari Seville, Spanyol. Presiden Prabowo Subianto secara resmi menyerahkan pesawat tersebut kepada TNI AU dalam upacara penyiraman air suci. Pesawat ini diharapkan memperkuat logistik militer dan misi kemanusiaan, termasuk bantuan udara saat bencana.

Prabowo Alokasikan IDR 5 Triliun untuk Penambahan Armada

KRL Jabodetabek: Presiden Prabowo berkomitmen mengucurkan IDR 5 triliun kepada PT Kereta Api Indonesia (KAI) untuk membeli 30 rangkaian KRL tambahan. Janji tersebut disampaikan langsung kepada Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin saat peresmian Stasiun Tanah Abang baru. Investasi ini bertujuan mengurangi kemacetan, meningkatkan frekuensi layanan, dan mendorong peralihan moda dari kendaraan pribadi.

5 November 2025

Pemerintah Akan Menanggung Pembayaran Utang Whoosh Senilai IDR 1.2 Triliun per Tahun: Prabowo mengumumkan bahwa pemerintah akan menanggung pembayaran utang tahunan proyek kereta cepat Jakarta–Bandung (Whoosh) sebesar IDR 1.2 triliun. Langkah ini dimaksudkan agar beban finansial tidak membebani KAI sebagai operator. Kebijakan ini mempertegas dukungan fiskal terhadap proyek yang masih menuai sorotan publik terkait biaya dan kelayakannya.

Prabowo Nyatakan Bertanggung Jawab atas Liabilitas Whoosh: Dalam peresmian Stasiun Tanah Abang, Prabowo menyatakan dirinya “bertanggung jawab” atas utang Whoosh dan menegaskan KAI tidak perlu khawatir mengenai pembayaran. Ia menegaskan tidak ada masalah dalam kewajiban keuangan dan proyek akan dikelola dengan baik. Pernyataan ini dimaksudkan menenangkan publik sekaligus menautkan kredibilitas pemerintahannya dengan keberhasilan proyek tersebut.

Gugatan Kementan Picu Kekhawatiran atas Kebebasan Pers: Kelompok masyarakat sipil melakukan protes di PN Jakarta Selatan setelah Kementerian Pertanian menggugat media yang sebelumnya telah melalui mediasi Dewan Pers. Para pengamat menilai langkah ini menunjukkan meningkatnya penggunaan tekanan hukum terhadap jurnalisme kritis, yang berpotensi melemahkan fungsi kontrol publik terhadap pemerintah.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Membran Serat Evaporatif Baru Tawarkan Solusi Pendinginan Ramah Lingkungan untuk Pusat Data: Tim insinyur dari University of California San Diego mengembangkan sistem pendingin baru berbasis membran serat khusus yang mengeluarkan panas melalui evaporasi alami. Teknologi ini menawarkan alternatif hemat energi dibandingkan kipas, heat sink, dan sistem cair konvensional, serta berpotensi mengurangi penggunaan air. Jika dikomersialisasi secara luas, sistem ini dapat menurunkan dampak lingkungan pusat data AI dan elektronik berkinerja tinggi secara signifikan.

Isu Daerah

Polisi Selidiki Dugaan Jasad Terbakar Terkait Demonstran yang Hilang: Polisi Jakarta tengah menyelidiki penemuan jasad terbakar di bangunan yang terbakar di Kwitang, Jakarta Pusat, yang diduga terkait demonstran yang dilaporkan hilang sejak akhir Agustus. Jasad tersebut ditemukan oleh teknisi dari Astra Credit Companies (ACC). Otoritas kini melakukan identifikasi forensik untuk memastikan identitas dan kronologi kejadian.

Gadis 8 Tahun Tewas Diserang Gajah Liar di Riau: Seorang gadis berusia delapan tahun bernama Citra meninggal tiga hari setelah diserang gajah liar di Rumbai Barat, Pekanbaru, Riau. Polisi menyebut korban mengalami luka parah di kepala dan tubuh, dan tidak tertolong meski telah dirawat intensif di rumah sakit. Tragedi ini menyoroti konflik manusia–satwa yang terus terjadi di Sumatra akibat penyusutan habitat.

Outlook

Indonesia kini jelas bergerak menuju fase kebijakan yang lebih intervensionis, di mana instrumen fiskal, moneter, dan regulasi digunakan bersamaan untuk mendukung prioritas strategis seperti infrastruktur, energi hijau, dan pengembangan SDM. Dorongan meningkatkan rasio pajak, disertai pembelian obligasi besar oleh BI, menunjukkan bahwa pembuat kebijakan melihat mobilisasi penerimaan dan stabilitas pasar sebagai dua sisi dari satu koin. Pembangunan PLTSa, perluasan KRL, dan dukungan besar terhadap proyek Whoosh ‘dijual’ sebagai pendorong terciptanya lapangan kerja, produktivitas, dan prestise nasional, namun juga meningkatkan eksposur negara terhadap risiko pelaksanaan dan tata kelola. Perlindungan konsumen diperkuat melalui penindakan terhadap kosmetik ilegal, LPG palsu, dan rokok tanpa cukai, tetapi isu keadilan lingkungan di fasilitas seperti RDF Rorotan menandakan masyarakat lokal masih merasa terpinggirkan. Di ranah politik, Prabowo tengah menegaskan kepemilikannya atas aset strategis — dari A400M hingga transportasi perkotaan — yang dapat menjadi pencapaian reputasional jika berhasil, namun juga berpotensi menjadi beban jika biaya membengkak. Gugatan Kementan dan penyelidikan korupsi daerah akan menjadi tolok ukur apakah supremasi hukum menguat atau justru menyesuaikan dengan kekuasaan. Menjelang 2026, ketahanan Indonesia akan bergantung pada kemampuan untuk mewujudkan rencana ambisius — mulai dari rasio pajak yang lebih tinggi, energi bersih, transportasi efisien, hingga perlindungan sosial yang aman — tanpa mengorbankan transparansi, partisipasi lokal, maupun stabilitas makro.

5 November 2025

Pergerakan Pasar

Pada 4 November 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.40% dan ditutup di level 8,241.9, sejalan dengan pelemahan pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 0.16% ke level 285.4. Meskipun mencatat penurunan, investor asing masih mencatatkan net buy di pasar reguler sebesar IDR 307.2 miliar, yang sedikit terimbangi oleh net sell kecil sebesar IDR 2.7 miliar di pasar negosiasi.

Di kawasan Asia, pasar saham bergerak melemah secara luas karena terjadi aksi profit taking setelah reli sebelumnya. Indeks Nikkei 225 Jepang turun 1.7% ke 51,497, Kospi Korea Selatan anjlok 2.4% ke 4,122, dan Hang Seng Hong Kong melemah 0.8% ke 25,952. Sementara itu, Shanghai Composite Tiongkok turun tipis 0.4% ke 3,960, dan STI Singapura terkoreksi 0.5% ke 4,423.

Pada pasar komoditas, harga emas turun tipis 0.1% ke USD 3,996/oz, sedangkan minyak Brent melemah 1.4% ke USD 64/bbl, mencerminkan sentimen global yang lebih hati-hati terhadap aset berisiko. Rupiah menguat tipis 0.3%, dengan USD/IDR ditutup di 16,700.

Secara sektoral, sektor industri (IDXINDUS) memimpin penguatan, sementara sektor properti (IDXPROP) menjadi yang terlemah. Pencetak kenaikan utama antara lain TLKM (+4.5%), DSSA (+4.5%), IMPC (+18.9%), MPRO (+6.8%), dan BELI (+4.7%), sedangkan penekan utama adalah BBRI (-1.7%), BRPT (-4.6%), BRMS (-4.6%), RISE (-14.8%), dan GOTO (-3.4%).

Investor asing tercatat menambah kepemilikan pada TLKM (+4.5%), BBKA (0.0%), BBNI (+0.5%), BMRI (-0.6%), dan UNTR (-0.3%), namun mengurangi posisi pada ANTM (-4.8%), BBRI (-1.7%), BRPT (-4.6%), BRMS (-4.6%), dan ICBP (-0.3%).

Saham dengan nilai transaksi tertinggi antara lain BBKA (0.0%), PTRO (0.0%), BBRI (-1.7%), TLKM (+4.5%), dan BRMS (-4.6%).

Secara keseluruhan, penurunan tipis IHSG mencerminkan fase konsolidasi regional seiring investor mencerna hasil kinerja emiten yang beragam serta pelemahan harga komoditas, meskipun pembelian selektif pada saham telekomunikasi dan industri membantu menahan pelemahan lebih lanjut.

Fixed Income

Pada hari Selasa, 4 November 2025, pasar obligasi Indonesia melanjutkan koreksi, dengan *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) turun 17 bps menjadi 11.22. Seri *Fixed Rate* (FR) mencatat pergerakan yield yang bervariasi, di mana FR0107 naik 3.0 bps ke 6.515%, sementara FR0104 dan FR0103 masing-masing turun 2.1 bps dan 2.0 bps ke 5.502% dan 6.144%. Sementara itu, FR0106 relatif stabil dengan kenaikan tipis 0.1 bps ke 6.399%. Di segmen SBSN, yield mayoritas bergerak naik, dipimpin oleh PBS030 yang melonjak 8.1 bps ke 5.098% dan PBS003 yang bertambah 2.6 bps ke 4.778%, sementara PBS034 dan PBS038 turun tipis 0.5 bps masing-masing ke 6.315% dan 6.647%. Rupiah melemah 32 poin ke IDR 16,708/USD, sejalan dengan yield *U.S. 10-year Treasury* yang naik ke 4.083%, di tengah ketidakpastian arah kebijakan suku bunga global.

Aktivitas perdagangan meningkat signifikan, dengan volume transaksi SUN melonjak 65.27% menjadi IDR 39.98 triliun (dari IDR 24.19 triliun pada Senin), meski frekuensi perdagangan turun tipis 0.07% menjadi 3,902 transaksi. Lonjakan volume ini menandakan kembalinya aliran dana institusi dengan fokus pada transaksi bernilai besar, terutama pada tenor benchmark. Seri non-benchmark seperti FR0087, FR0108, dan FR0064 diperdagangkan pada yield 5.648%, 6.084%, dan 5.071%. Di pasar obligasi korporasi, yield tetap tinggi dengan OPPM02ACN3 menawarkan 7.914%, WISL03B di 6.216%, dan PALM02BCN3 di 6.637%, mencerminkan minat selektif investor terhadap aset berimbal hasil tinggi di tengah volatilitas pasar yang meningkat.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil *U.S. 10-year Treasury* bertahan di sekitar **4.1%** pada hari Selasa, mendekati level tertinggi dalam tiga minggu, setelah beberapa pejabat *Federal Reserve* menyampaikan sikap hati-hati terhadap pemangkasan suku bunga lanjutan. Gubernur Fed Lisa Cook mengakui meningkatnya risiko di pasar tenaga kerja, namun belum mendukung pemangkasan suku bunga tambahan pada Desember. Presiden Fed Chicago, Austan Goolsbee, menekankan bahwa inflasi masih menjadi perhatian utama. Pernyataan tersebut muncul setelah pemangkasan suku bunga **25 bps** minggu lalu, di mana Ketua Powell menegaskan bahwa langkah serupa di Desember belum pasti. Saat ini, pasar memperkirakan peluang pemangkasan suku bunga pada Desember sekitar **65%**, turun dari **94%** seminggu sebelumnya.

5 November 2025

Dari sisi data, *ISM Manufacturing PMI* menunjukkan kontraksi lebih dalam dari perkiraan, sementara tekanan harga mereda. Investor kini menanti laporan ketenagakerjaan *ADP* dan *Challenger job cuts* untuk petunjuk lebih lanjut mengenai kekuatan pasar tenaga kerja AS.

Outlook

Koreksi yang terjadi mencerminkan aksi ambil untung dan penyesuaian posisi setelah volatilitas yield global yang meningkat. Meskipun ada tekanan, fundamental domestik tetap mendukung, ditopang oleh inflasi yang terkendali, likuiditas yang cukup, serta kebijakan fiskal pemerintah yang moderat. Dalam jangka pendek, yield diperkirakan akan tetap berfluktuasi dalam kisaran sempit dengan bias kenaikan ringan pada obligasi tenor pendek hingga menengah, seiring investor menunggu data ketenagakerjaan AS dan panduan likuiditas BI untuk November. Permintaan diperkirakan tetap terfokus pada seri FR benchmark, sementara kinerja SBSN mungkin tertahan akibat aktivitas pasar sekunder yang lebih tipis. Secara keseluruhan, pasar obligasi diperkirakan tetap stabil dengan kehati-hatian tinggi, di mana investor cenderung mempertahankan durasi defensif di tengah perubahan sentimen global.

Strategi

Berdasarkan *Relative Rotation Graph* (RRG), tenor panjang (≥ 10 tahun) tetap berada di kuadran *leading*, menunjukkan kinerja relatif yang lebih kuat dibandingkan *benchmark* 10 tahun (GIDN10YR). Sebaliknya, sebagian besar tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih berada di kuadran *lagging*, dengan tenor 9 tahun tetap di area *leading*. Tenor 8 tahun, yang sebelumnya menunjukkan momentum membaik, kini kembali bergeser ke zona *lagging*. Secara umum, sebagian besar tenor masih menunjukkan pelemahan momentum relatif terhadap *benchmark* 10 tahun, dengan hanya tenor 3 tahun, 12 tahun, dan 15 tahun yang menunjukkan sedikit perbaikan momentum.

Mengingat dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR91, FR89, FR85, FR77, FR62

INDOIS: PBS24, PBS22, PBS15

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 November 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.90	4.90
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.70	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,700	16,900

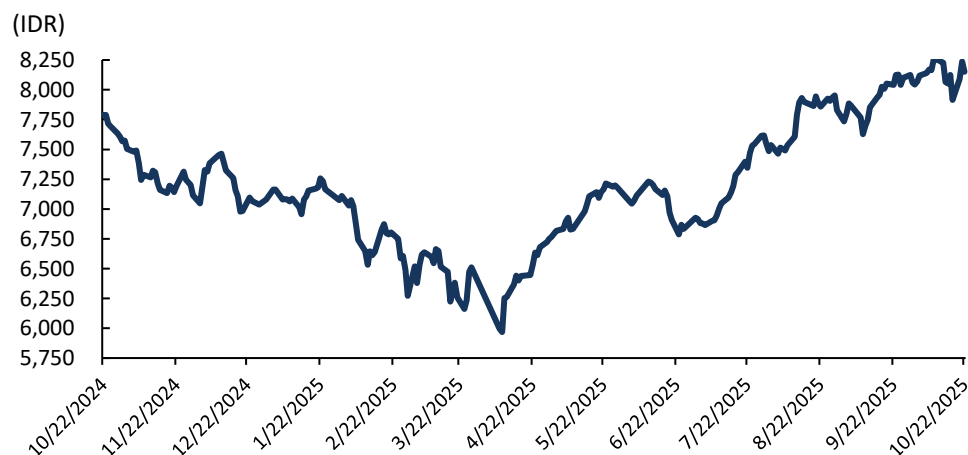
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,862
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,345
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,230
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,841
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,148
JPY / USD	154	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,982
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,476
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,455
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,801
		USD / IDR	16,709

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 November 2025

Foreign Flow: IDR 307.2 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TLKM	2.1	3,500	4.4	9.0	29.1	369
BBCA	5.1	8,650	0.0	1.4	-10.5	316
BBNI	0.7	4,450	0.4	1.5	2.2	152
BMRI	2.1	4,730	-0.6	0.2	-17.0	102
UNTR	0.5	27,200	-0.2	1.1	1.5	87
HMSP	0.2	910	4.6	4.0	43.3	57
ASII	1.3	6,300	-0.7	2.4	28.5	56
BREN	0.9	9,225	-0.5	6.3	-0.5	49
JPFA	0.1	2,430	-0.8	-3.1	25.2	43
IMPC	0.4	2,710	18.8	14.8	632.4	42

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	4.5	27.64	709	BRPT	-4.6	-14.29	328
IMPC	18.8	21.16	149	RISE	-14.7	-14.23	91
TLKM	4.4	13.32	347	TPIA	-2.0	-11.63	606
HMSP	4.5	4.17	106	BBRI	-1.7	-9.42	596
MPRO	6.8	4.01	70	CDIA	-3.2	-6.71	223
MORA	9.8	3.39	42	BREN	-0.5	-5.99	1,234
SRAJ	2.1	2.74	147	BRMS	-4.6	-5.72	132
BELI	4.7	2.16	53	AMMN	-1.0	-4.87	504
GGRM	5.6	1.63	34	CUAN	-1.9	-4.03	230
MEDC	2.9	0.90	35	ANTM	-4.8	-3.23	71

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.4T	22.6	442.1B	2.7T	1.7T	2.3T	2.1T
IDXINFRA	2.1T	10.8	375.3B	954.2B	1.2T	578.9B	1.6T
IDXINDUST	1.2T	6.1	200.4B	716.7B	580.3B	516.2B	780.8B
IDXNONCYC	1.9T	9.7	110.4B	611.3B	1.3T	500.8B	1.4T
COMPOSITE	19.4T	100.0		6.7T	12.6T	6.4T	12.9T
IDXHEALTH	272.3B	1.4	-1.0B	63.8B	208.5B	64.8B	207.4B
IDXTECHNO	868.6B	4.4	-1.3B	195.6B	672.9B	196.9B	671.6B
IDXTRANS	64.4B	0.3	-2.5B	5.8B	58.6B	8.3B	56.0B
IDXPROPERT	279.1B	1.4	-19.3B	28.0B	251.0B	47.4B	231.6B
IDXCYCLIC	976.6B	5.0	-46.3B	136.1B	840.4B	182.5B	794.1B
IDXENERGY	4.1T	21.1	-148.0B	896.2B	3.2T	1.0T	3.1T
IDXBASIC	2.9T	14.9	-604.5B	429.5B	2.5T	1.0T	1.9T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 November 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.28	7.3%	100.70	4.6%	2.7%	101.29	193.54	Cheap	0.28
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.45	5.5%	100.34	4.7%	2.8%	101.20	189.73	Cheap	0.44
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.87	12.0%	106.04	4.7%	3.2%	107.45	149.85	Cheap	0.82
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.87	8.4%	103.05	4.7%	3.2%	104.38	148.01	Cheap	0.84
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.45	5.1%	100.51	4.8%	3.8%	101.84	94.44	Cheap	1.40
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.53	7.0%	103.18	4.8%	3.9%	104.58	92.37	Cheap	1.44
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.70	10.3%	108.56	4.9%	4.0%	110.08	86.34	Cheap	1.58
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.20	5.6%	101.44	4.9%	4.5%	102.38	44.26	Cheap	2.08
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.28	10.0%	110.81	4.9%	4.5%	111.79	40.05	Cheap	2.04
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.53	6.1%	102.48	5.1%	4.7%	103.42	38.69	Cheap	2.34
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.78	6.4%	103.31	5.1%	4.8%	103.98	24.95	Cheap	2.54
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.20	6.4%	99.75	6.5%	5.0%	103.96	143.70	Cheap	2.91
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.36	9.0%	111.49	5.2%	5.1%	111.85	10.00	Cheap	2.94
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.45	6.9%	105.00	5.3%	5.2%	105.37	10.83	Cheap	3.10
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.53	8.3%	109.54	5.2%	5.2%	109.76	5.79	Cheap	3.07
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.70	6.5%	104.10	5.5%	5.6%	103.81	(7.33)	Expensive	4.09
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.78	10.5%	120.43	5.6%	5.6%	120.37	(2.39)	Expensive	3.85
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.87	7.0%	106.06	5.6%	5.6%	105.86	(5.21)	Expensive	4.15
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.29	6.5%	103.86	5.6%	5.7%	103.61	(5.85)	Expensive	4.47
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.45	7.8%	109.65	5.7%	5.7%	109.33	(7.00)	Expensive	4.53
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.53	8.8%	114.73	5.6%	5.7%	114.05	(13.55)	Expensive	4.45
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.70	9.5%	118.15	5.7%	5.8%	117.85	(6.24)	Expensive	4.56
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.45	6.4%	102.58	5.9%	5.9%	102.54	(0.88)	Expensive	5.34
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.62	8.3%	111.98	6.0%	5.9%	112.61	10.39	Cheap	5.21
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.79	7.5%	108.22	6.0%	5.9%	108.61	6.20	Cheap	5.36
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.29	7.0%	105.75	6.0%	6.0%	105.84	1.15	Cheap	5.73
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.53	6.6%	103.52	6.0%	6.0%	103.59	1.11	Cheap	5.94
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.29	6.6%	103.60	6.1%	6.1%	103.40	(3.17)	Expensive	6.39
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.37	8.4%	114.48	6.1%	6.1%	114.72	3.09	Cheap	6.21
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.62	7.5%	109.98	6.1%	6.2%	109.37	(8.28)	Expensive	7.02
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.70	6.8%	104.30	6.2%	6.2%	103.98	(4.54)	Expensive	7.23
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.54	8.3%	116.10	6.1%	6.2%	115.31	(9.65)	Expensive	7.30
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.62	6.3%	101.10	6.1%	6.2%	100.00	(14.37)	Expensive	7.79
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.54	9.8%	127.79	6.3%	6.3%	128.05	2.48	Cheap	7.48
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.70	6.4%	101.15	6.2%	6.3%	100.61	(6.68)	Expensive	8.33
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.54	7.5%	109.82	6.4%	6.3%	109.99	1.77	Cheap	8.32
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.62	7.1%	106.53	6.4%	6.3%	106.78	2.65	Cheap	8.50
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.70	10.5%	134.50	6.5%	6.3%	135.93	13.12	Cheap	7.91
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.45	8.4%	117.53	6.4%	6.4%	117.99	4.34	Cheap	8.60
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.46	7.5%	110.26	6.4%	6.4%	110.32	0.50	Cheap	9.19
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.79	7.1%	106.83	6.4%	6.4%	106.82	(0.28)	Expensive	9.32
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.54	9.5%	125.34	6.8%	6.4%	129.97	40.38	Cheap	8.91
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.46	6.4%	98.94	6.5%	6.4%	99.30	3.57	Cheap	10.24
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.62	7.1%	106.78	6.5%	6.4%	106.85	0.55	Cheap	10.01
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.62	7.1%	106.70	6.5%	6.5%	106.85	1.31	Cheap	10.33
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.30	8.8%	123.56	6.5%	6.5%	124.13	4.32	Cheap	10.02
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.79	7.1%	106.86	6.5%	6.5%	106.86	(0.17)	Expensive	10.89
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.55	7.4%	107.80	6.7%	6.5%	109.78	15.97	Cheap	11.38
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.80	6.9%	101.88	6.7%	6.6%	103.75	14.70	Cheap	12.18
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.72	6.9%	101.92	6.7%	6.6%	103.59	12.72	Cheap	12.80
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.72	6.9%	101.90	6.7%	6.6%	103.16	8.77	Cheap	13.87

Source: Bloomberg, SSI Research

5 November 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.69	4.9%	100.06	4.8%	4.7%	100.13	9.38	Cheap	0.69
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.03	8.5%	103.65	4.8%	4.8%	103.69	1.72	Cheap	0.98
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.20	6.0%	101.40	4.8%	4.8%	101.34	(6.70)	Expensive	1.16
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.95	9.0%	107.29	5.0%	5.0%	107.24	(3.89)	Expensive	1.80
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.53	7.6%	106.00	5.1%	5.2%	105.68	(14.01)	Expensive	2.29
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.70	5.9%	102.06	5.0%	5.2%	101.57	(19.93)	Expensive	2.51
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.87	6.6%	104.40	5.3%	5.5%	103.81	(17.38)	Expensive	3.42
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.53	8.1%	109.65	5.7%	5.7%	109.76	2.52	Cheap	3.81
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.03	8.9%	114.94	5.9%	5.9%	114.89	(1.40)	Expensive	4.75
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.53	8.4%	112.23	6.1%	6.0%	112.82	9.89	Cheap	5.11
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.53	8.4%	114.02	6.0%	6.1%	113.57	(7.06)	Expensive	5.70
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.36	6.4%	102.42	6.0%	6.2%	101.21	(18.78)	Expensive	6.52
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.45	8.6%	115.12	6.3%	6.2%	115.79	9.20	Cheap	6.24
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.64	6.5%	101.78	6.3%	6.4%	101.03	(9.74)	Expensive	7.73
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.29	6.1%	100.12	6.1%	6.4%	97.48	(33.27)	Expensive	8.13
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.62	6.5%	101.68	6.3%	6.5%	99.66	(22.46)	Expensive	9.10
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.87	9.0%	125.09	6.4%	6.6%	122.64	(22.62)	Expensive	8.97
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.70	6.6%	101.83	6.4%	6.6%	100.07	(18.17)	Expensive	9.90
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.37	6.8%	101.45	6.6%	6.6%	101.09	(3.73)	Expensive	9.99
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.45	6.8%	102.45	6.5%	6.7%	100.80	(15.88)	Expensive	10.43
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.96	7.8%	111.60	6.7%	6.8%	111.10	(4.18)	Expensive	11.02
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.62	6.8%	102.09	6.6%	6.8%	99.84	(19.81)	Expensive	11.52
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.71	8.0%	115.10	6.7%	6.8%	113.93	(9.47)	Expensive	11.16
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.13	6.9%	102.72	6.6%	6.8%	100.82	(15.92)	Expensive	11.98

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 November 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.